

# EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI PERTEMANAN SISWA

Risma Yanti Udin, Samsaifil, Unhaluddin

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: [@rismayanti\\_udin](mailto:@rismayanti_udin)

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk menguji efektivitas program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan *experimental* dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design: non-equivalent control group design*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa dari populasi 119 siswa. Hasil penelitian meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin relasi pertemanan. Program ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program bimbingan pribadi sosial diterapkan secara lebih luas di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter sosial siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan pribadi sosial, kemampuan menjalin pertemanan, relasi pertemanan

**Abstract:** *This study aims to examine the effectiveness of a personal social guidance program in enhancing students' ability to establish friendships. The research method used is a quantitative approach with an experimental design, specifically **Quasi-Experimental Design: non-equivalent control group design**. A sample of 60 students was taken from a population of 119 students. The results of the study show that the program effectively improves students' ability to establish friendships. The program also enhances students' social skills in interacting with their peers. Based on these findings, it is recommended that personal social guidance programs be more widely implemented in schools as part of efforts to develop students' social character.*

**Keywords:** *Personal social guidance, ability to establish friendships, friendship relationships.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan situasi orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan pergaulan dan hubungan dengan orang lain. Sejalan dengan bertambahnya usia semakin luas pergaulan dan hubungan sosial anak. Dimulai dari lingkungan pergaulan dan hubungan sosial

keluarga yang merupakan pembentuk dasar perilaku sosial.

Menurut Ali dan Asrori dalam Risal (2021) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya.

Dalam lingkungan sosial dengan teman seusiaanya, anak tidak saja bermain tetapi saling mengungkapkan perasaan, emosi dan cita-citanya, selanjutnya anak memasuki lingkungan sekolah. Para remaja ini lebih memilih untuk memiliki persahabatan dalam jumlah sedikit dan lebih mendalam serta lebih akrab. Maka dari itu para remaja membuat kelompok kecil. Jalinan pertemanan merupakan awal dari jalinan persahabatan. Jalinan pertemanan ini dimulai dengan dua orang individu yang kemudian lambat laun jumlahnya semakin bertambah sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah kelompok sosial remaja yang didasari oleh persamaan hobi, gagasan dan gaya hidup. Pertemanan ini bisa membawa pengaruh pada perilaku social individu yang bersangkutan. Perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain (Nurfirdaus, 2021). Banyak kasus belakangan ini yang menyatakan bahwa seorang teman dapat mempengaruhi jalan hidup seseorang. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari pendidikan di sekolah harus mampu memberikasn layanan bantuan yang bersifat psikoedukatif. Dengan melihat kebutuhan dan mengedepankan prinsip pengembangan potensi pribadi-sosial remaja, terutama bagi remaja yang tingkat pencapaian kemampuan menjalin relasi pertemanannya rendah. Program bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bentuk intervensi yang dirancang

untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk menjalin relasi pertemanan yang sehat dan positif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin relasi pertemanan yang sering menghambat interaksi sosial secara langsung.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif adalah Pre-Experimental Metode yang digunakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent control group design*. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Syahroni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 119 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 60 siswa dari populasi. Hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemudian dianalisis datanya dengan *Uji wilcoxon*.

Tabel 2.1 *Desain penelitian One Group Pre Test Posttest design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil analisi dari skala kemampuan menjalin relasi pertemanan

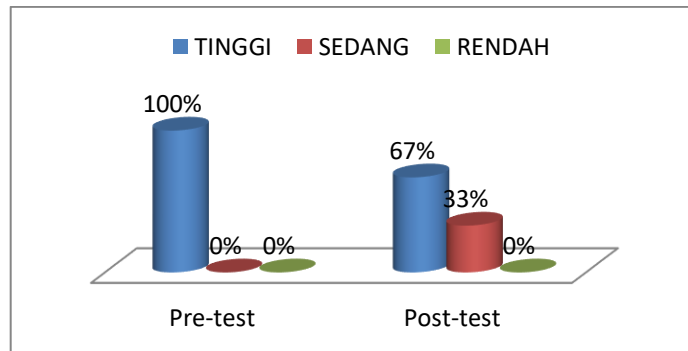
siswa. Dalam pembagian skala ditemukan ada sebanyak 12 siswa kelas VIII yang berkemampuan menjalin relasi pertemanan berada pada kategori rendah dan memberikan treatment untuk mengurangi masalah tersebut.

Tabel 3.1. hasil *pre-test,post test* kemampuan menjalin relasi siswa

Interval	Kemampuan Menjalin Relasi Siswa	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
135 ≥ X	Tinggi	-	-	8	67%

$90 \leq X < 135$	Sedang	-	-	4	33%
$X < 90$	Rendah	12	100%	-	0%
	Jumlah	8	100 %	12	100 %

Grafik 3.1 Kemampuan menjalin relasi siswa



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan di lingkungan sekolah SMP Negeri 10 Baubau dengan menggunakan layanan konseling kelompok sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Data *pre-test* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategori, kategori tinggi (0%), kategori sedang (0%), dan kategori rendah terdiri dari 12 siswa dengan presentase (100%). Pada hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan konseling kelompok sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi siswa dapat dilihat dari grafik diatas bahwa kategori tinggi terdiri dari 8 siswa dengan presentase (67%), pada kategori sedang terdiri dari 4 siswa dengan presentase (33%) dan kategori rendah adalah (0%).

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMPN 10 Baubau melalui bimbingan sosial pribadi, didapat hasil bahwa kemampuan menajalin relasi pertemanan dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok pribadi sosial. Hal ini sesuai dengan konseling pribadi sosial adalah Bimbingan dan konseling yang berorientasi pengembangan tidak hanya berfungsi untuk membantu individu ketika permasalahan muncul, melainkan lebih kepada sebelum permasalahan terjadi dan

upaya membantu individu mencapai *self developmental* dan *self realization*. Individu dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan,

Secara umum gambaran penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Kelas VIII SMPN 10 Baubau sebelum di berikan *teratment* (*pre-test*) yang berada dalam kategori tinggi 0%, kategori sedang (0%), dan kategori rendah terdiri dari 12 siswa dengan presentase (100%) dan paa hasil *post-test* (setelah di berikan (*treatment*), pada kategori tinggi (0%), kategori sedang terdiri dari 4 siswa dabgan presentase(33%), dan pada kategori tinggi terdiri dari 8 siswa dengan presentase (67%).

Kemampuan menjalin relasi pertemanan adalah kemampuan membangun hubungan seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Pertemanan merupakan salah satu bentuk relasi interpersonal yang bersifat informal dan penting untuk dikembangkan. Melalui pertemanan, seseorang belajar mengenal dan memahami orang lain, termasuk belajar mengenai prilaku apa yang dapat diterima dan yang tidak diharapkan oleh lingkungan sosial. Dengan kata lain, melalui pertemanan seseorang akan belajar menemukan cara-cara yang tepat untuk menampilkan diri sehingga dapat diterima lingkungan

sosialnya dengan baik. Keberhasilan menjalin pertemanan akan menjamin keberhasilan dalam membangun hubungan sosial berikutnya (Nurhayati, 2021).

Kemampuan menjalin relasi pertemanan bersumber dari dalam diri individu, dari kemauan dan usaha individu. Oleh karena kemampuan menjalin relasi pertemanan dapat di bagi menjadi lima aspek yaitu aspek inisiatif, menyangkal pernyataan negatif, pengungkapan diri, dukungan emosional, dan manajemen konflik. Kelima aspek inilah yang akan di gunakan dalam penyusunan alat ukur berupa skala kemampuan menjalin relasi pertemanan.

Untuk mengetahui perbedaan kondisi awal (*pre-test*) dengan kondisi akhir (*post-test*) kemampuan menjalin relasi pertemanan maka dilakukan uji t (*t-test*) sekaligus membuktikan bahwa hipotesis yang harus mampu di jawab dengan benar sesuai maka  $H_1$  diterima dengan uji signifikansi dari hasil evaluasi awal (*pre-test*) terhadap hasil evaluasi akhir (*post-test*) hal ini dibuktikan uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen masing-masing hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar  $0.001 < 0.05$  atau ( $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan program bimbingan pribadi sosial efektif dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 baubau. Kenaikan skor yang hanya mencapai tingkat kriteria sedang dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu waktu pelaksanaan program pribadi bimbingan sosial yang dilakukan dengan waktu yang singkat, ruangan yang panas menjadi penyebab kurang efektifnya pelaksanaan pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial. Hal tersebut berdampak kurang optimalnya pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dan berdampak kepada hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan peserta didik.

Menurut Hidayat (2021), Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik

pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta ketampilan-keterampilan pribadi sosial yang tepat.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

“Program bimbingan pribadi sosial efektif dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 baubau”. Hasil analisis uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows 16.00*, menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian diketahui bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik efektif dapat mengurangi perilaku agresif siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, secara keseluruhan terjadi peningkatan skor kemampuan menjalin relasi pertemanan pada kelompok eksperimen/kelompok yang di berikan *treatment Pre-test* sebesar 14,02% dan nilai *post-test* 72,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah di berikan Program bimbingan pribadi sosial efektif dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, program bimbingan pribadi sosial tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam mempererat relasi pertemanan dan mendukung perkembangan sosial mereka secara menyeluruh. Keterampilan sosial yang baik akan membekali siswa dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada

perkembangan pribadi dan akademik mereka.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hidayat, A. (2019). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 235-250.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1-10.
- SEPTI, N. (2021). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalinkan Pertemanan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43-56.